

Nama : Kiki Epraim Siallagan
NPM : 2526061013
Prodi : Magister Ilmu Administrasi

Topik Masalah Publik: Banjir di Kabupaten Pringsewu

1. Pendahuluan

Salah satu fenomena alam yang mengancam kehidupan masyarakat adalah bencana alam, termasuk bencana banjir. Banjir menjadi masalah publik yang hampir setiap tahun terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pringsewu. Hal ini menjadi persoalan yang bersifat penting untuk segera diatasi oleh negara karena dampaknya yang sangat luas terhadap keselamatan jiwa, lingkungan, hingga ekonomi masyarakat. Banjir bukan hanya sekadar bencana musiman, tetapi juga mencerminkan adanya persoalan serius dalam pengelolaan lingkungan dan kebijakan publik oleh pemangku kepentingan.

2. Fenomena Banjir dan Dampak Bagi Publik di Kabupaten Pringsewu

Banjir didefinisikan sebagai kenaikan drastis dari aliran sungai, kolam, danau, dan lainnya dimana kelebihan aliran tersebut menggenangi keluar dari tubuh air (Smith & Ward 1998). Secara sederhana, banjir merupakan peristiwa suatu wilayah yang terendam yang memiliki ancaman dan mengganggu kehidupan masyarakat sehingga timbul kerugian masyarakat dan kerusakan lingkungan.

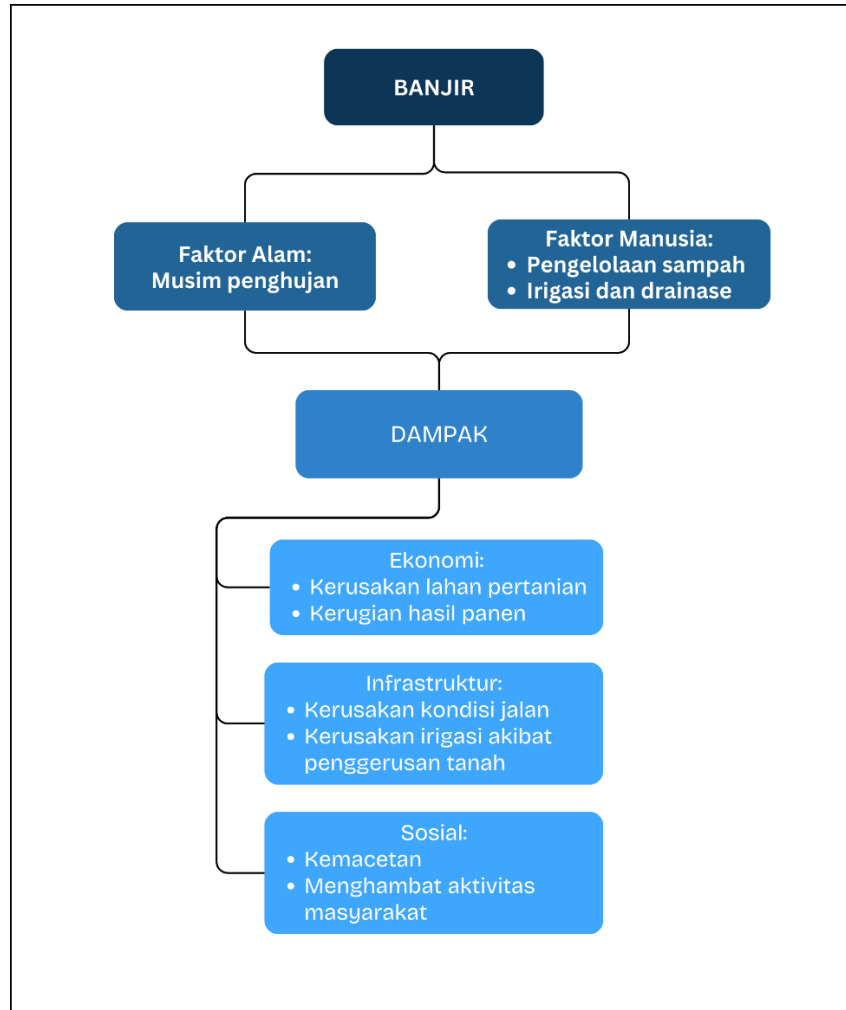
Penyebab banjir terjadi dapat disebabkan oleh kombinasi 2 faktor yaitu faktor alam dan faktor manusia (Arvi, dkk., 2025). Dari sisi alam, tingginya curah hujan terutama pada musim penghujan memperbesar resiko meluapnya sungai dan irigasi air sehingga terjadi genangan pada wilayah persawahan, jalan, hingga pemukiman penduduk. Dari sisi tata ruang, buruknya sistem drainase dan kebiasaan buruk masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadikan potensi banjir semakin meningkat. Selain itu, faktor yang disebabkan manusia adalah perubahan permukaan tanah menjadi kedap air akibat pembangunan yang permanen, serta penurunan daerah resapan air. Sistem drainase yang baik sangat diperlukan pada wilayah yang memiliki potensi banjir. Sistem tersebut digunakan untuk mengendalikan jumlah dan laju air yang masif akibat aliran air dari hulu atau dataran dengan topografi yang lebih tinggi.

Peristiwa banjir di wilayah Kabupaten Pringsewu memiliki dampak terbesar pada sektor infrastruktur dan sosial. Hujan yang intensif terjadi mengakibatkan air pada sistem drainase sisi jalan meluap dan menggenangi jalanan. Kondisi drainase yang semakin sempit dan dangkal berdampak pada berkurangnya fungsi pengaliran air. Selain genangan yang menghambat aktivitas masyarakat saat mobilitas menggunakan transportasi, air yang mengalir juga turut merusak dan membawa komponen jalan seperti batu dan aspal. Hal ini memicu terjadinya kerusakan berupa lubang pada jalan akibat dari pengikisan oleh aliran genangan air.

Dampak banjir di Kabupaten Pringsewu juga terjadi pada sektor ekonomi. Aliran air yang tidak mampu ditampung oleh irigasi membuat air meluap hingga menggenangi area persawahan. Lahan sawah yang sedang pada tahap pertumbuhan tanaman padi akan menjadi rusak. Air yang tergenang lama akan merusak akar dan batang padi, menyebabkan tanaman tidak dapat berkembang dengan baik. Hal ini tentu akan mengurangi hasil panen dan kualitas gabah. Pada kondisi kerusakan parah dapat berujung pada gagal panen total, yang menyebabkan kerugian finansial bagi petani.

3. Strukturisasi dan Analisa Masalah

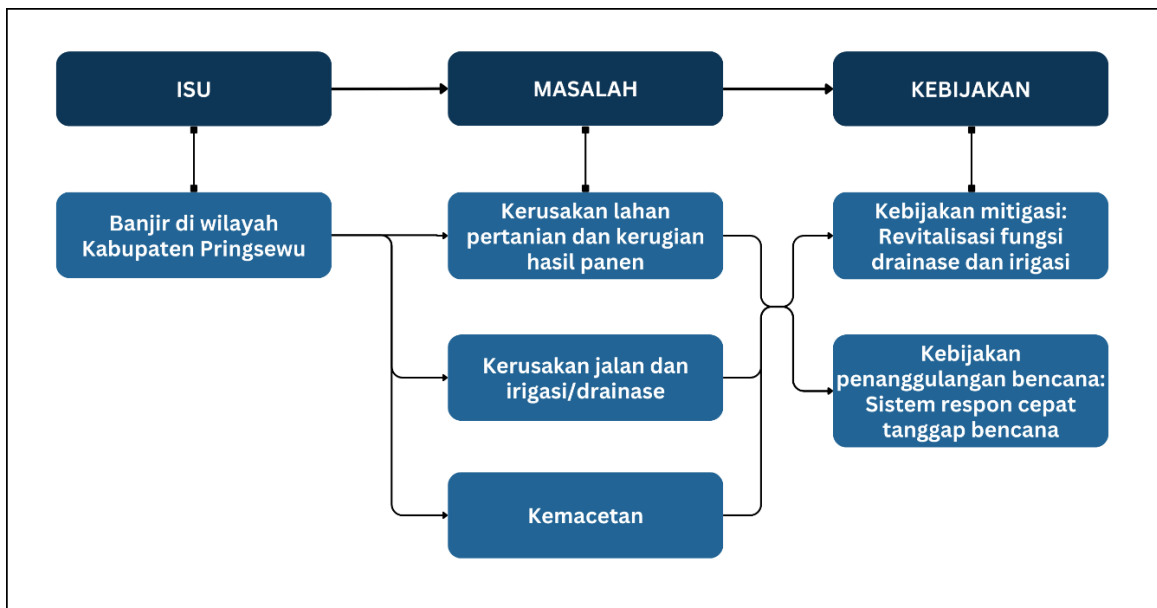
Struktur masalah pada fenomena banjir di Kabupaten Pringsewu seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Struktur Masalah Banjir di Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan gambar diatas, dapat diidentifikasi 3 masalah utama yang muncul akibat banjir yaitu kerusakan lahan pertanian, kerusakan infrastruktur jalan dan irigasi/drainase, dan kemacetan pada mobilitas masyarakat. Banjir menggenangi lahan persawahan yang menyebabkan kerusakan tanaman pagi sehingga mengurangi produksi pertanian, gagal panen, dan menurunkan pendapatan petani. Kerusakan jalan dan sistem aliran air membuat akses masyarakat terganggu, sistem drainase tidak berfungsi optimal sehingga dapat menyebabkan banjir berulang. Jalan yang rusak dan terdapat genangan air menyebabkan arus lalu lintas terganggu, aktivitas masyarakat terhambat, sehingga mempengaruhi aktivitas ekonomi.

Adapun analisis sederhana terhadap masalah peristiwa banjir di Kabupaten Pringsewu seperti pada gambar berikut:



Gambar 2 Alur Analisa Masalah

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 kebijakan yang dapat diambil yaitu kebijakan mitigasi dan kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan mitigasi yang diperlukan seperti revitalisasi dimensi saluran drainase yang sesuai agar kapasitas saluran yang mampu menampung besaran limpasan sesuai kondisi penggunaan lahan (Raharjo, I. 2014) serta peningkatan kualitas tata kelola lingkungan, terutama pengendalian alih fungsi lahan. Sedangkan kebijakan penanggulangan yang diperlukan seperti implementasi sistem respon cepat yang melibatkan lintas sektor, penyaluran bantuan, serta rehabilitasi infrastruktur jalan dan fasilitas publik.

4. Partisipan Aktor dan Institusi dalam Penanganan Banjir

Dalam penanganan banjir di wilayah Kabupaten Pringsewu, terdapat beberapa aktor yang memiliki peran penting. Pada kondisi lainnya, perbedaan kewenangan dalam pengelolaan infrastruktur juga menjadi pembatas dalam pengambilan kebijakan. Status Jalan Nasional akan menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, diikuti Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten. Hal ini sangat erat kaitan dengan penganggaran untuk pelaksanaan kebijakan.

Kementerian maupun Dinas Pekerjaan Umum, baik itu tingkat Provinsi atau Kabupaten, juga berperan dalam mendukung revitalisasi infrastruktur irigasi, drainase, serta perbaikan jalan yang rusak akibat banjir. Sementara itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memegang peran sentral dalam memberikan respon cepat, koordinasi darurat, serta penanganan pasca bencana.

Di sisi lain, masyarakat, tidak hanya sebagai korban tetapi juga menjadi aktor penting dalam pengelolaan lingkungan dan mitigasi bencana berbasis komunitas. Masyarakat harus mampu bertindak bijak terutama dalam hal pengelolaan sampah. Peran sektor swasta melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga dapat menjadi pelengkap, terutama dalam membantu rehabilitasi infrastruktur.

5. Kesimpulan

Masalah banjir di Kabupaten Pringsewu adalah persoalan publik yang kompleks karena berdampak langsung pada sektor ekonomi, infrastruktur, dan sosial masyarakat. Penyelesaiannya membutuhkan kebijakan publik yang komprehensif dengan kombinasi antara mitigasi (pencegahan) dan respon cepat terhadap bencana (penanggulangan). Selain itu, kolaborasi lintas sektor (Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, masyarakat, dan swasta) menjadi kunci keberhasilan dalam mengurangi dampak dan mencegah kejadian serupa di kemudian hari.

Daftar Pustaka

Smith, K., & Ward, R. (1998). *Floods: Physical Processes and Human Impacts*. New York: John Wiley.

Arvi, M. D., Sibarani, R. S. Y., Tanjung, Y. I. (2025). Analisis Faktor Penyebab Bencana Banjir di Kota-Kota Besar Indonesia: Studi Kasus Analisis Banjir Berbasis Literasi. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*.

Raharjo, I. (2014). Evaluasi Penyebab Genangan Banjir Wilayah Perkotaan Pringsewu Berdasarkan Dimensi Saluran Drainase Eksisting. *Jurnal Online Politeknik Negeri Lampung*.